

Receivable Dan Inventory Financing Sebagai Determinan Profitabilitas: Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Krakatau TBK Tahun 2020-2024

Financing of Receivables and Inventory as Determinants of Profitability: Analysis of the Financial Statements of PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Krakatau TBK 2020-2024

Siti Kadariah^{a,1}, Putri Nazli^{b,2}, Antis Camelia^{c,3}

^{a,b,c}Universitas Potensi Utama Medan, Jl. Yos Sudarso Km 6,5 No 3A, Kota Medan, 20241, Indonesia
sitikadariah1920@gmail.com¹, putrinazli975@gmail.com², cameliaantis71@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pembiayaan dan pembiayaan persediaan mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Pentingnya pembiayaan sebagai aliran pendapatan utama bagi bank syariah menjadi latar belakang penelitian ini. Data dari laporan keuangan BSI untuk tahun 2020–2024 digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Hasil penelitian profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variable pembiayaan piutang. Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pembiayaan persediaan. Secara umum, profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan persediaan dan pembiayaan piutang.

Kata Kunci : Pembiayaan, Pembiayaan Utang, Pembiayaan Persediaan, Laporan Keuangan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study's goal is to investigate to how financing and inventory financing affect Bank Syariah Indonesia's (BSI) Tbk's profitability. The significance of finance as the primary revenue stream for Islamic banks serves as the study's backdrop. Data from BSI's financial statements for the years 2020–2024 are used in this quantitative research. The research results show that profitability is positively and significantly influenced by the receivables financing variable. Profitability is also positively and significantly influenced by the inventory financing variable. In general, profitability is influenced by both inventory financing and receivables financing.

Keywords : Pembiayaan, Pembiayaan Utang, Pembiayaan Persediaan, Laporan Keuangan, Profitabilitas

Info Artikel :

Disubmit: 20 Mei 2025

Direview: 18 Juni 2025

Diterima : 25 Juli 2025

Copyright © 2025 – AL-QASD Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Bank memegang peranan krusial bagi stabilitas ekonomi suatu negara. Bank syariah, sebagai pengembangan dari bank konvensional, beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam dan menyediakan layanan transaksi pembayaran. Keberadaan bank syariah ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang memiliki peranan yang sangat krusial. Bagi manajemen, profitabilitas menjadi indikator keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan, tingginya profitabilitas membuka peluang peningkatan kesejahteraan seperti kenaikan gaji. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk aktif mencari berbagai sumber yang dapat meningkatkan profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang baik akan sangat mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Tinggi rendahnya faktor kunci

yang memiliki pengaruh terhadap tingkat... profitabilitas adalah ketersediaan modal kerja. Dalam menjalankan operasinya, setiap perusahaan memerlukan berbagai sumber daya, termasuk modal tetap seperti aset tetap, serta modal kerja yang mencakup kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja ini berperan krusial dalam memastikan kelangsungan aktivitas bisnis serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan. (Namang, E. G. , 2024). Grafik berikut menggambarkan profitabilitas bank Islam berdasarkan pendapatannya pada tahun 2023–2024.

Gambar 1. Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia Periode 2023-2024 Sumber Gambar: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia(BSI) TBK



Berdasarkan gambar yang ditampilkan, terlihat bahwa laba Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini merupakan hal yang lumrah dalam sektor perbankan, mengingat industri ini sangat dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.

Penurunan laba dapat terjadi akibat menurunnya margin keuntungan yang diperoleh. Oleh sebab itu, manajemen keuangan dituntut untuk merencanakan kebutuhan modal kerja secara tepat, karena kelebihan atau kekurangan dana dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam konteks pembiayaan modal kerja, terdapat dua bentuk utama yaitu pendanaan terhadap piutang dagang dan pendanaan untuk kebutuhan persediaan.

Pendanaan untuk persediaan dalam konteks perbankan syariah secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja. Hal ini diwujudkan melalui berbagai skema jual beli syariah yang telah dikenal luas, seperti murabahah (jual beli dengan keuntungan yang disepakati), istishna (pembiayaan untuk barang yang dibuat berdasarkan pesanan), dan salam (pembiayaan untuk barang yang akan diserahkan di kemudian hari). Sementara itu, pembiayaan piutang (receivable financing) merupakan fasilitas pembiayaan jangka pendek yang disediakan untuk membantu nasabah dalam mengatasi kebutuhan finansial yang bersifat mendesak atau tak terduga. Berbeda dengan lembaga keuangan umum, lembaga keuangan syariah tidak memproses pendanaan secara langsung, melainkan menjalin hubungan kemitraan dengan nasabah dalam bentuk akad-akad syariah (Arwiana, Rinofah, & Sari, 2020). Kedua bentuk pembiayaan tersebut berperan dalam meningkatkan pendapatan bank syariah, selama dikelola secara optimal. Dengan demikian, peningkatan laba yang dihasilkan dari pembiayaan ini dapat mendorong peningkatan profitabilitas Bank Syariah Indonesia secara keseluruhan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Kajian laporan keuangan adalah proses sistematis yang melibatkan peninjauan cermat terhadap laporan keuangan utama seperti arus kas, laporan laba rugi, dan neraca. Tujuannya adalah

untuk mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan secara menyeluruh. Dengan melakukan analisis ini, tingkat likuiditas perusahaan (kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek), solvabilitas (kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjang), dan profitabilitas (kapasitas untuk menghasilkan laba) semuanya dapat dijamin dan dipahami. Informasi yang diperoleh dari analisis ini sangat krusial, baik bagi pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor, kreditor, dll.) sebagai dasar untuk membuat keputusan ekonomi yang akurat dan tepat. Untuk menghasilkan kesimpulan terbaik, analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan perhatian dan dengan alat yang diperlukan (Izom, Abdillah, & Shofwan, 2023). Berbagai pihak berkepentingan, termasuk investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan manajemen perusahaan, menaruh perhatian besar terhadap kinerja keuangan suatu entitas. Sejumlah pakar telah mengemukakan definisi mengenai analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Ratih Puspita Ningrum dkk. (2023)
Menurut Ningrum, suatu teknik evaluasi mengarah pada kondisi keuangan perusahaan dengan memanfaatkan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja selama periode tertentu, khususnya pada aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam konteks Bank Syariah adalah definisi dari studi laporan keuangan.
2. Nadiyah Yusriyyah & Rahmawati Khoiriyah (2022)
Mereka menyatakan bahwa analisis laporan keuangan mencakup interpretasi terhadap ukuran perbandingan keuangan dengan tujuan menilai efektivitas pengelolaan manajemen sumber daya perusahaan, serta sebagai indikator kesehatan keuangan bank setelah merger.
3. Siti Izom dkk. (2023)
Analisis laporan keuangan menurut mereka adalah alat evaluasi terhadap kekuatan keuangan perusahaan melalui rasio seperti ROA, ROE, dan rasio lancar yang dapat menunjukkan efisiensi dan profitabilitas bank syariah.

B. Pengertian Pembiayaan

Pendanaan merupakan suatu mekanisme penyediaan pembiayaan untuk mencukupi kebutuhan keuangan pihak yang kekurangan dana. Dalam sistem perbankan konvensional, istilah ini lebih dikenal sebagai kredit (Aravik & Hamzani, 2021). Pemberian kredit berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, baik untuk produksi maupun konsumsi.

Dalam konteks syariah, pembiayaan dilakukan melalui kesepakatan yang sesuai dengan prinsip Islam antara lembaga keuangan syariah dan nasabah, di mana nasabah berkewajiban mengembalikan dana beserta imbal hasil yang disepakati setelah jangka waktu tertentu (Ramadhanty & Oktafia, 2021). Perumpamaan tersebut selaras pada UU No. 10 Tahun 1998, dengan mengartikan pada pendanaan sebagai pemberian dana berlandaskan kesepakatan antara lembaga syariah dan pihak peminjam yang wajib dikembalikan dengan imbalan atau bagi hasil sesuai akad. Receivable financing adalah penyaluran oleh lembaga keuangan syariah dengan nasabah berupa pendanaan dengan tujuan membiayai tagihan piutang usaha mereka umumnya dengan akad qardh di mana nasabah menerima dana tunai berdasarkan piutang yang dimilikinya. Studi oleh Ridwan & Sitorus menunjukkan bahwa penyaluran dana melalui receivable financing ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan bank syariah dengan tetap menerapkan skema syariah (Ridwan, M., & Sitorus, A. F, 2023). Inventory financing merupakan pembiayaan yang diberikan untuk mendanai persediaan barang nasabah, sering menggunakan akad murabahah atau istishna, di mana Bank terlebih dahulu mengakuisisi persediaan, lalu menjualnya kepada nasabah dengan tambahan keuntungan sesuai kesepakatan. Anggraini & Ansori (2024) menjelaskan bahwa meski secara parsial inventory financing tidak selalu berdampak langsung, secara kolektif dengan receivable financing mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

C. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut sifat dan tujuan penggunaannya, pembiayaan dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: produktif dan konsumtif: (Asbisindo, 2022)

1. Pembiayaan produktif digunakan untuk mendukung kegiatan usaha, baik dari segi produksi, perdagangan, maupun investasi. Produk ini terbagi menjadi:
 - a. Aset lancar, dana bersifat kecil (≤ 1 tahun) dengan fokus operasional bisnis, seperti persediaan dan piutang. Akad yang umum dipakai antara lain *mudharabah*, *murabahah*, *salam*, dan *qardh*.
 - b. Investasi, yaitu dana jangka menengah hingga panjang untuk pengadaan aset tetap seperti mesin atau gedung, dan dapat menggunakan akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, serta *ijarah*.
2. Pembiayaan konsumtif, ditujukan untuk kebutuhan individu atau rumah tangga seperti pembelian kendaraan, rumah, atau pemenuhan gaya hidup berdasarkan kemampuan finansial dan riwayat kredit nasabah. Berbagai metode digunakan untuk mengevaluasi risiko dalam pinjaman konsumen dan produktif. Kapasitas keuangan seseorang, termasuk pendapatan dan riwayat pembayaran pinjaman, merupakan fokus utama pembiayaan konsumen. Tinjauan yang lebih menyeluruh terhadap kapasitas keuangan perusahaan, termasuk arus kas, profitabilitas, dan jaminan yang diberikan, diperlukan untuk pembiayaan yang produktif. Rasio profitabilitas adalah metrik yang mengevaluasi kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan menggunakan semua sumber dayanya. Efektivitas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya, modal, dan pendapatan untuk mengoptimalkan laba ditunjukkan dalam rasio ini. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menjadi indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan dan tingkat keberlanjutan usaha (Zahra & Khansa, 2023).

3. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode asosiatif kuantitatif untuk menyelidiki hubungan dan pengaruh antara pendanaan persediaan serta piutang (sebagai variabel independen) terhadap profitabilitas (sebagai variabel dependen). Pendekatan kuantitatif dipilih karena analisis dalam studi ini mengandalkan data statistik numerik yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk tahun 2024.

B. Objek Penelitian

Fokus pada kajian ini berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk tahun 2024 (BSI KCP Krakatau). Fokus utama dari analisis ini diarahkan pada determinan pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah selama periode 2020-2024.

C. Ukuran Dependen

Kajian berikut memiliki dua elemen yg tercakup dalam:

1. Variabel Bebas (X)
 - X1: Receivable Financing (pembiayaan piutang/qardh)
 - X2: Inventory Finacing (Pembiayaan persediaan/ murabahah)
2. Variabel dependen (Y)

Profitabilitas , yang diukur dengan rasio *finansial*

D. Basis Data

Data sekunder dari laporan tahunan digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi. Data yang digunakan mencakup laporan posisi keuangan (neraca), rasio- rasio keuangan, serta informasi relevan lainnya yang tersedia melalui situs resmi perusahaan.

E. Prosedur dalam Memperoleh Informasi Penelitian

Pemrosesan data didapatkan melalui kajian dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan di website PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) yang telah di audit dan dipublikasikan. Selain itu, informasi tambahan diperoleh dari buku teks, jurnal, dan sumber literatur lain yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis laporan keuangan yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Adapun uji statistik yang digunakan meliputi:

1. Uji Deskriptif (mean, median, std. deviation)
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
3. Uji Simultan (Uji F)
4. Uji Parsial (Uji t)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan. BSI, yang mencakup variabel *Receivable Financing*, *Inventory Financing*, dan Profitabilitas, serta dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses pengolahan data.

Tabel 1. Data Penelitian Laporan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk Periode 2020-2024

Tahun	Receivable Financing (qard)	Inventori Financig (Murabahah).	Profitabilitas
2020	1.963.321	36.198.342	0,59
2021	2.609.571	36.233.737	0,59
2022	4.044.308	38.355.135	0,88
2023	6.441.269	50.170.279	1,69
2024	7.244.191	45.852.119	1,65

Sumber Tabel.: Data di Olah Peneliti (2024)

A. Hasil Uji Deskriptif

Data yang dikumpulkan pada setiap variabel item dijelaskan menggunakan temuan uji deskriptif, yang tidak memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang luas. Informasi ditampilkan sebagai deviasi standar, rentang, minimum, maksimum, median, dan rata- rata. Hasil uji variabel deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Temuan dari Uji Statistik Deskriptif Variabel

Statistik	Receivable Financing (qard)	Inventori Financig (Murabahah).	Profitabilitas
Mean	4.460.532,00	41.361.922,40	1.08
Median	4.044.308,00	38.355.135,00	88.00
Std.Deviatio	2.318.805,636	6.319.624,791	5.5163
Range	5.280.870	13.791.937	1.10
Minimum	1.9633.21	36.198.342	59
Maximum	7.244.191	50.170.279	1.69

Sumber Tabel.: *Data di Olah Peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel Receivable Financing memiliki nilai rata-rata sebesar Rp4.460.532,00, dengan nilai median Rp4.044.308,00 dan standar deviasi sebesar Rp2.318.805,637. Rentang nilainya, yaitu selisih antara nilai maksimum dan minimum, sebesar Rp5.280.870, dengan nilai terendah Rp1.963.321 dan nilai tertinggi Rp7.244.191. Untuk variabel Inventory Financing, nilai rata-ratanya tercatat sebesar Rp41.361.922,40, nilai median Rp38.355.135,00, serta standar deviasi sebesar Rp6.319.624,791. Rentangnya mencapai Rp13.971.937, dengan nilai minimum Rp36.198.342 dan maksimum Rp50.170.279. Sementara itu, variabel Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,08%, nilai median 0,88%, dan standar deviasi sebesar 0,55163%. Rentang dari variabel ini adalah 1,10%, dengan nilai terkecil sejumlah 0,059% kemudian nilai paling tinggi sejumlah 1,69%.

B. Konfirmasi Analisis Data

Dalam regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berada pada 0 dan 1. Ketika mendekati 1, maka variabel bebas mampu mendeskripsikan sebagian besar perubahan terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, dengan satuannya mendekati 0, maka model hanya menjelaskan sedikit variasi dari variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada uraian berikut.

Tabel 3. Temuan dari Pengujian Koefisien Dterminasi

F	R Square	Keterangan Hubungan.
0,998a	804	Sangat Kuat

Sumber Tabel.: *Data di Olah Peneliti (2024)*

Nilai R square, seperti yang terlihat pada tabel sebelumnya, adalah 0,804. Dengan demikian, kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen adalah $0,804 \times 100 = 80,4\%$. Hasil ini menyatakan bahwa 80,4% profitabilitas terpengaruh oleh piutang dan pembiayaan persediaan. Namun, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 19,6% sisanya.

C. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah Receivable Financing dan Inventory Financing memiliki dampak besar pada profitabilitas bila digabungkan. Berikut adalah interpretasinya:

1. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima sebagai hipotesis nol. Ini berarti bahwa secara kolektif, Receivable Financing dan Inventory Financing tidak memiliki pengaruh jelas pada profitabilitas. Dengan kata lain, bentuk regresi mencakup kedua variabel ini tidak lebih baik dalam menjelaskan Profitabilitas dibandingkan dengan model tanpa kedua variabel tersebut.
2. Jika Fhitung melebihi Ftabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bagaimana Pembiayaan Piutang dan Pembiayaan Persediaan keduanya berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada saat yang bersamaan. Artinya, kedua variabel ini bersama-sama berkontribusi secara substansial dalam menjelaskan perubahan pada Profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji F

F	R Square	Keterangan Hubungan.
251.956	004 ^b	Signifikan

Sumber Tabel.: Data di Olah Peneliti (2024)

Merujuk pada temuan F, dihasilkan yaitu nilai F bernilai sejumlah 251,956 melebihi nilai F tabel sebesar 10,33, tingkat kejelasan senilai 0,004 menunjukkan posisi di ujung batas signifikansi 0,05. Temuan ini menggambarkan variabel pembiayaan piutang dan pembiayaan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

D. Uji T

Uji T dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel bebas (Pendanaan Piutang dan Pendanaan Persediaan) memiliki dampak yang signifikan secara terpisah terhadap Profitabilitas. Berikut adalah standar pengujiannya:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak satu pun dari variabel independen yang diteliti pembiayaan persediaan maupun pembiayaan piutang memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dengan sendirinya.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang diteliti secara signifikan memengaruhi profitabilitas dengan sendirinya.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	T	Sig.	Keterangan
Receivable Financing	4.932	0,39	Signifikan
Inventor Financing	4.368	0,49	Signifikan

Sumber Tabel.: Data di Olah Peneliti (2024)

Berdasarkan nilai t tabel sebesar 2,570 (dengan $N = 5$ dan taraf signifikansi 0,05), hasil uji t parsial menunjukkan hal berikut:

- a. Nilai t untuk variabel Piutang Pembiayaan adalah 4,932, lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,570. Lebih lanjut, nilai bersangkutan (sig.) senilai 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa piutang pembiayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.
- b. Disamping itu, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan persediaan memiliki nilai t hitung sebesar 4,368, yang melebihi nilai t tabel sebesar 2,570. Adapun nilai signifikansinya sebesar 0,049, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan

bahwa pembiayaan persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

E. Pengaruh *Receivable Financing* terhadap Profitabilitas

Pendanaan piutang, atau yang dikenal juga dengan istilah *Receivable Financing*, merupakan suatu bentuk fasilitas keuangan yang dalam konteks bank syariah secara spesifik diwujudkan dalam bentuk akad *al-qardh*. Penting untuk dipahami bahwa dalam skema *al-qardh* ini, bank tidak diperkenankan untuk mengambil imbalan atau keuntungan dari pokok pinjaman itu sendiri. Namun, bank masih dapat memperoleh pendapatan melalui biaya administrasi yang dikenakan (Purwanti, A, 2023). Keberadaan piutang sendiri seringkali muncul sebagai konsekuensi dari strategi perusahaan yang melakukan penjualan produk atau jasa secara kredit. Tujuan utama dari penjualan kredit ini adalah untuk meningkatkan volume usaha dan memperluas pangsa pasar.

Dalam kerangka pengelolaan keuangan, perputaran piutang memegang peranan krusial dalam menentukan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Menurut Margaretha, Ekonomi, dan Trisakti (2016), Lamanya waktu modal kerja terkunci dalam bentuk kredit sangat dipengaruhi oleh tingkat perputaran kredit. Artinya, berlangsungnya piutang tersebut berputar menjadi kas, semakin cepat pula perusahaan dapat merealisasikan keuntungan dari penjualan kredit yang telah dilakukan. Kondisi ini secara logis akan berimplikasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Konsep ini didukung kuat oleh berbagai penelitian empiris sebelumnya, termasuk studi yang dilakukan oleh Putra (2010), Wijaya (2012), yang secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan.

Konsistensi dengan teori dan penelitian sebelumnya juga terlihat jelas dari hasil uji statistik dalam studi ini. Variabel *Receivable Financing* terbukti mempunyai efek bagus juga sinkron pada Profitabilitas. Pengujian regresi lanjutan menguatkan temuan ini dengan menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Interpretasinya jelas: semakin besar atau semakin meningkatnya pembiayaan piutang yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI), maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ria Risky Amalia (2015) yang dengan analisis data mendalam menemukan bahwa pembiayaan pembelian dan penjualan berefek sesuai juga bernilai baik pada profit sharing bank syariah. Meskipun pembiayaan piutang dalam bentuk *qardh* secara intrinsik tidak dirancang untuk menghasilkan keuntungan besar dari pokok pinjaman, bank syariah tetap dapat memperoleh keuntungan yang stabil dan meningkat dari biaya administrasi yang dikenakan. Seiring waktu, akumulasi biaya administrasi ini dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penentu dalam kemudahan perusahaan dalam mengakses pembiayaan. Ukuran perusahaan, yang seringkali diukur melalui indikator seperti total aset, total penjualan, rata-rata penjualan, atau rata-rata total aset, secara inheren mencerminkan kapasitas dan stabilitas finansial institusi. ketika ukuran suatu institusi besar, maka kuat pula kemampuannya untuk menjamin sumber pendanaan yang ada, termasuk pembiayaan piutang, sehingga memudahkan akses terhadap fasilitas keuangan yang mendukung pertumbuhan dan profitabilitas.

F. Pengaruh Pembiayaan Persediaan (*Inventory Financing*) terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan salah satu aset krusial bagi perusahaan, berperan langsung dalam upaya perolehan laba. Sebagai komponen aktif dari aset lancar, tingkat profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor modal kerja, termasuk kas, piutang, dan tentu saja, persediaan. Keberadaan persediaan sangat esensial karena secara langsung berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Secara definisi, persediaan mencakup aset yang siap dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi atau dalam perjalanan, serta bahan baku atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa.

(Ayu, M, 2020), perancangan pembiayaan persediaan (*inventory financing*) yaitu urgensi manajerial yang sangat diperlukan pada operasional lembaga. Pengelolaan buruk menimbulkan masalah serius; misalnya, persediaan yang berlebihan dapat memicu isu likuiditas karena dana terikat dalam stok, sementara kekurangan persediaan dapat menghambat proses produksi dan menghambat pemenuhan pesanan pelanggan. Sehingga, setiap atasan harus mempunyai pemahaman mendalam tentang bagaimana mengelola piutang dagang dengan bijak. Secara finansial, pengelolaan stok mencakup tanggung jawab akuntansi dan pengaturan keuangan yang komprehensif, dengan tujuan utama untuk menentukan tingkat persediaan yang paling optimal. Optimalisasi ini berarti mencapai biaya minimal dan tingkat layanan maksimal kepada pelanggan. Pengelolaan persediaan adalah tugas yang kompleks, di mana kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan dapat berakibat fatal bagi kinerja perusahaan.

Penelitian Damayanti, Suartini, dan Mubarakah (2021) mendukung perputaran persediaan yang menyatakan bahwa kemungkinan bisnis menghasilkan laba meningkat seiring perputaran inventaris. kemudian, peredaran cadangan minim biasanya menghasilkan laba yang lebih rendah. P. Tarigan (2018) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa perputaran persediaan yang cepat dapat menurunkan risiko kerugian akibat perubahan preferensi konsumen atau penurunan harga pasar, selain meningkatkan laba. Perputaran persediaan yang efektif juga menghasilkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan yang lebih rendah. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Raheman dan Nasr (2007) dan Lazaridis dan Tryfonidis (2006), yang secara empiris menunjukkan bagaimana tingkat perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas. Temuan diproses pada kajian ini menerangkan maksud yaitu variabel Pembiayaan Persediaan memiliki pengaruh bagus dan jelas pada profitabilitas. Nilai koefisien positif dari analisis regresi menggambarkan bahwa semakin baik variabel pembiayaan Persediaan, semakin tinggi profitabilitas. pengelolaan Inventory Financing, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Secara spesifik, temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada Inventory Financing akan berkorelasi langsung dengan peningkatan Profitabilitas pada PT. Syariah Mandiri Tbk. Artinya, ketika bank meningkatkan pembiayaan persediaan, hal tersebut akan berujung pada peningkatan keuntungan yang diperoleh. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu yang dikemukakan oleh Sufyan (2015) yaitu menemukan dengan profitabilitas bank umum Islam memperoleh pengaruh yang signifikan dan bernuansa positif dari pembiayaan pembelian dan penjualan. Hal ini dikarenakan bank akan dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikannya kepada konsumen untuk pembelian dan penjualan barang sesuai dengan ketentuan perjanjian, yang akan langsung meningkatkan profitabilitas bank.

G. Keuangan untuk Piutang dan Persediaan Berdampak pada Profitabilitas

Dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Piutang dan Pembiayaan Persediaan mempengaruhi profitabilitas baik secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif berdasarkan uji data dengan temuan pengujian F yang menunjukkan bahwa signifikan adalah $0,004 < 0,05$. Pengaruh yang diberikan mencapai 80,4% dari total kontribusi. Hasil tabel uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar yang diteliti. Salah satu jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah adalah pembiayaan piutang, yaitu pinjaman untuk berbagai kebutuhan nasabah, terutama pendanaan berdurasi kecil yang didukung oleh pinjaman. Di sisi lain, pembiayaan persediaan digunakan untuk mendanai persediaan dengan menggunakan basis pembelian dan penjualan. Akibatnya, stabilitas profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh kapasitasnya untuk mengawasi operasi yang sedang berlangsung, khususnya dalam pemberian pinjaman modal kerja.

(Rahayunita, D, 2024) menegaskan bahwa persepsi manajer dan investor terhadap nilai perusahaan sangatlah penting. Bagi manajer, nilai perusahaan berfungsi sebagai standar kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan. Namun, jika manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka

manajemen telah bekerja dengan baik untuk perusahaan. Di sisi lain, peningkatan nilai perusahaan memberikan kesan positif bagi investor terhadap perusahaan.

Jika pemodal memiliki pandangan baik tentang perusahaan, hal ini akan mengundang lebih banyak pemodal lainnya, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan keseluruhan nilai perusahaan. Pembiayaan yang menggunakan akad jual beli, seperti *qardhul hasan*, serta mencakup akad sewa, bagi hasil, dan *tabarru'* umumnya merupakan langkah akhir dalam penyaluran dana kepada masyarakat. Dana yang diperoleh perlu dikelola dengan baik. Misalnya, dengan membuat pendanaan atau dana produktif lebih mudah diakses untuk memengaruhi kestabilan pemasukan lembaga keuangan (BSI). Lembaga keuangan Islam menjadi penghubung, karena rasa hormat publik merupakan faktor utama yang menentukan keberadaan bank Islam, maka kepercayaan publik akan memegang peranan penting dalam keberlanjutan bank Islam. Alokasi dana bank Islam secara garis besar dapat dipisahkan menjadi dua kategori aset bank yang signifikan: aset non-produktif (yakni aset yang tidak menghasilkan) dan aset produktif (yakni aset yang menghasilkan). Bank Islam dapat memperoleh keuntungan dari penyaluran dana tersebut. Pengelolaan dana yang efektif tidak diragukan lagi akan menyeimbangkan dampak pembiayaan persediaan dan piutang dalam menghasilkan keuntungan ini, sehingga BSI dapat secara efektif meningkatkan profitabilitasnya dengan peningkatan laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

- Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pembiayaan piutang.
- Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pembiayaan persediaan.
- Secara umum, profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan persediaan dan pembiayaan piutang.

REFERENSI

- [1] Sitepu, A. I. B., & Tanjung, D. Y. H. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan dan Penjualan Berbasis Web dan Android pada Toko YT. Wall Interior. Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, 1(1), 816-828.
- [2] Nasution, R. S., Verina, W., & Tanjung, M. R. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Pemilihan Pegawai Berprestasi Dengan Metode Profile Matching Berbasis Android Pada BPJS Ketenagakerjaan. Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, 1(1), 666-680.
- [3] Marsudi, D. A., & Rosnelly, R. (2020). Implementasi Linear Congruent Method Dalam Permainan Kuis Musik Berbasis Android. Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, 1(1), 857-869.
- [4] Manullang, A. S., Puspasari, R., & Verina, W. (2020). Penyandian Database Menggunakan Metode Base64 Dan Rot13. Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, 1(1), 283-292.
- [5] Veropoulos, K., Campbell, C., & Learmonth, G. (1998). Image processing and neural computing used in the diagnosis of tuberculosis. IEE Colloquium on Intelligent Methods in Healthcare and Medical Applications (Digest No. 1998/514), 8/1-8/4.
- [6] Forero, M. G., Sroubek, F., & Cristobal, G. (2004). Identification of tuberculosis bacteria based on shape and color. Real-Time Imaging, 10, 251-262.

- [7] Costa, M., Filho, F. C., Sena, J., Salem, J., & de Lima, M. (2008). Automatic identification of mycobacterium tuberculosis with conventional light microscopy. Proc. 30th Annual International Conference of the IEEE Engineering in Medicine and Biology Society 2008, 382-385
- [8] Wang, W., Qin, Z., Rong, S., Rong, X., & Song, Y. (2008). A kind of method for selection of optimum threshold for segmentation of digital color plane image. 9th International Conference on Computer-Aided Industrial Design and Conceptual Design, 959 – 961.
- [9] Forero, M. G., Cristobal, G., & Borrego, J. A. (2003). Automatic identification techniques of tuberculosis bacteria. SPIE Proceedings of the Applications of Digital Image Processing XXVI, 5203, 71-81.
- [10] Veropoulos, K., Learmonth, G., Campbell, C., Knight, B., & Simpson, J. (1999). Automated identification of tubercle bacilli in sputum: A preliminary investigation. Analytical and Quantitative Cytology and Histology, 21(4), 277–281
- [11] Wilkinson, M. (1996). Rapid automatic segmentation of fluorescent and phase-contrast images of bacteria. Fluorescence Microscopy And Fluorescent Probes. New York, NY: Plenum Press.